

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan dalam memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas semakin tinggi dari waktu ke waktu. Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kemajuan ekonomi, yaitu bagaimana menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan mampu bersaing di dunia global saat ini (Nasir, Daud, Kamarudin, Yaakob, 2013). Dalam perkembangan sumber daya manusia harus bisa membuat dirinya mempunyai kemampuan yang lebih menonjol dari bidang yang dikuasai. Karena dengan kemampuan yang lebih tersebut seseorang akan mudah untuk memperoleh pekerjaan.

Dalam dunia pendidikan terutama pendidikan manajemen, banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar. Dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengajar, masing-masing mahasiswa memiliki kemampuan dalam memahami pelajaran yang berbeda-beda. Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dapat dengan cepat untuk memahami apa yang diberikan oleh dosen namun berbeda dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan yang rendah atau lemah. Mahasiswa yang memiliki kemampuan yang lemah sulit untuk memahami apa yang akan diberikan oleh dosen.

Perguruan tinggi saat ini tidak hanya menuntut mahasiswa dengan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik yang baik tetapi juga memiliki kemampuan skill yang baik, seperti kemampuan dalam berbicara di depan umum dan kemampuan dalam kerja sama tim. Dalam manajemen sendiri mahasiswa juga dituntut memiliki jiwa seorang wirausaha. Karena dengan ini mahasiswa manajemen diharapkan setelah lulus nantinya tidak mencari kerja tetapi membuka lapangan kerja. Di dalam era globalisasi saat ini kalau untuk mencari kerja, persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin tajam. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih baik jika lulus dari perguruan tinggi. Untuk meningkatkan kualitas lulusan tidak hanya perguruan tinggi yang memperbaiki kualitas pelayan dan cara mengajar dosen tetapi yang terpenting adalah bagaimana seorang mahasiswa merubah cara belajarnya. Karena dengan terus merubah cara belajar menjadi lebih baik, seorang mahasiswa akan lebih mudah untuk menguasai materi yang diberikan oleh dosen.

Menurut McClelland (1973) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sesudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapai dalam hidup. Sebaliknya seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang-orang sukses dari yang berprestasi biasa-biasa aja. Ini disebabkan karena seperti nilai akademik dan rapor bukanlah nilai murni dari seseorang tetapi seperti empati, disiplin diri itu datangnya langsung dari diri seseorang tanpa adanya dorongan dari pihak lain. Faktor seperti ini dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ). Menurut Low dan Nelson (2006)

mengatakan bahwa EQ sangat penting untuk kesehatan pribadi mahasiswa dan kesuksesan akademik. Low dan Nelson (2006) mengklaim bahwa mahasiswa yang mempunyai EQ yang tinggi akan mampu mengatasi pengalaman kuliah yang kompleks. Selain kontribusi untuk keberhasilan akademis orang dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih baik ketika bekerja karena mampu menjadi pemain tim, bekerja di bawah tekanan dan mampu berkontribusi terhadap produktivitas organisasi. Hal ini sesuai dengan kondisi saat ini dimana perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang baik saja tetapi mereka mencari karyawan yang mampu memenuhi tuntutan dunia kerja dan beradaptasi dengan iklim serta kebutuhan organisasi yang selalu berubah.

Kemudian tingkat prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual (IQ). Menurut Robbin (2009) kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental, berfikir, menalar, dan memecahkan masalah. Biasanya seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi besar kemungkinannya untuk menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok. Kecerdasan intelektual ini merupakan faktor keturunan dari orang tua. Jadi ketika seorang anak mempunyai tingkat kecerdasan intelektual tinggi maka orang tuanya juga mempunyai kecerdasan intelektual tinggi. Selain kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan intelektual (IQ) faktor lain yang mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa adalah stres akademik. Stres akademik adalah stres yang muncul karena adanya tekanan-tekanan untuk menunjukkan prestasi dan keunggulan dalam kondisi persaingan akademik yang semakin meningkat sehingga mereka semakin terbebani oleh berbagai tekanan dan

tuntutan (Alvin, 2007). Dengan adanya beberapa tekanan yang dihadapi juga ada berdampak baik, karena tanpa adanya stres sama sekali orang beranggapan bahwa hidup ini akan membosankan atau mungkin akan terasa sia-sia. Ketika tekanan melemahkan fisik dan kesehatan psikologis kita maka itu akan memberikan dampak buruk bagi diri kita. Mahasiswa juga mengalami berbagai macam stres seperti tekanan akademik dengan tuntutan untuk sukses dimasa depan dan kesulitan untuk mengintegrasikan diri kedalam sistem atau kedalam kemajuan dunia saat ini. Dalam proses kuliah sering terjadi stres akademik dan frustrasi di kalangan mahasiswa, seperti karena kompetensi dalam mendapatkan nilai, hubungan yang baik dengan dosen pengajar, dan aspek lain seperti pemilihan karier juga dapat menyebabkan stres akademik. Stres akademik ini dapat berbahaya jika terjadi secara berlebihan. Sebagian stres yang kita alami berfungsi untuk merangsang dan menjadi pengalaman untuk lebih baik lagi.

Whitman, NA (1985) mengatakan peristiwa stres dapat dinilai oleh individu sebagai tantangan atau ancaman. Ketika mahasiswa beranggapan bahwa pendidikan adalah sebuah tantangan maka mereka akan meningkatkan kompetensi dan meningkatkan kapasitas untuk belajar. Namun ketika mereka beranggapan bahwa pendidikan adalah sebuah ancaman maka mereka akan merasa firasat yang tidak baik dan juga perasaan yang tidak senang dalam pendidikan.

Faktor kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan stress akademik diambil sebagai variabel independen dan variabel dependen adalah tingkat prestasi akademik. Peneliti ingin meneliti ini karena dalam kesuksesan akademik mahasiswa tidak hanya di pengaruhi oleh kecerdasan intelektual saja tetapi juga ada

kecerdasan emosional seperti bagaimana mereka mengendalikan diri sendiri karena masih banyak peneliti melihat mahasiswa sulit untuk mengontrol diri serta stres akademik yang juga sering dihadapi oleh mahasiswa yang tentu saja akan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa dan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Pada tabel 1.1 berikut ini adalah data prestasi akademik Wisuda Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2016.

Tabel 1.1
Data Prestasi Akademik Wisuda Mahasiswa Strata Satu Jurusan
Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Tahun 2016

Wisuda Tahun 2016	Rata-Rata IPK	Masa Studi Minimal	Masa Studi Maksimal
I	3.2	3 tahun 5 bulan	6 tahun 5 bulan
II	3.2	3 tahun 8 bulan	5 tahun 8 bulan
III	3.1	3 tahun 10 bulan	6 tahun 11 bulan
IV	3.0	4 tahun 2 bulan	7 tahun 2 bulan

Sumber: Prodi Manajemen FEUA (2017)

Pada tabel 1.1 diketahui data prestasi akademik wisuda tahun 2016 Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Fenomena yang terjadi salah satunya yaitu adanya mahasiswa yang menyelesaikan kuliah lebih dari 4 (empat) tahun, ini disebabkan karena belum optimalnya prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik sendiri dilihat dari IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) mahasiswa masih ada yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Ada mahasiswa yang mempunyai kecerdasan intelektual tinggi tetapi mendapatkan

prestasi akademik yang biasa-biasa saja. Jadi prestasi akademik yang baik tidak didapat dari kecerdasan intelektual yang tinggi saja tetapi juga dapat di pengaruhi oleh kecerdasan emosional dan stres akademik yang terjadi mahasiswa. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah mahasiswa yang tamat lebih dari 4 tahun mempunyai kecerdasan emosional yang baik, kecerdasan intelektual yang bagus atau mahasiswa tersebut mempunyai stres dalam akademik.

Berdasarkan uraian di atas dan fenomena yang terjadi itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan stres akademik dengan menggunakan objek Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen yang masih aktif. Maka judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, dan Stres Akademik Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa?
3. Bagaimana pengaruh stres akademik terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa?

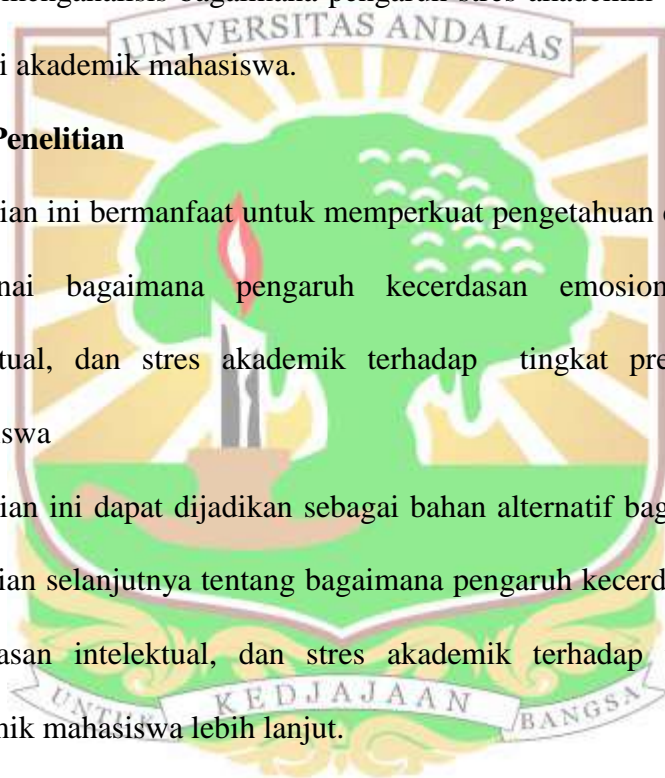
1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh stres akademik terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat pengetahuan dan pemahaman mengenai bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan stres akademik terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan alternatif bagi kampus untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan stres akademik terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa lebih lanjut.
3. Dapat mengetahui bahwa bukan kecerdasan intelektual saja yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi akademik mahasiswa tetapi juga ada seperangkat kecerdasan emosional dan juga tingkat stres akademik pada mahasiswa.



1.5 Ruang Lingkup Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Strata Satu Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang nantinya peneliti akan berfokus pada sejauh mana pengaruh variabel yang diteliti yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan stres akademik berpengaruh terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

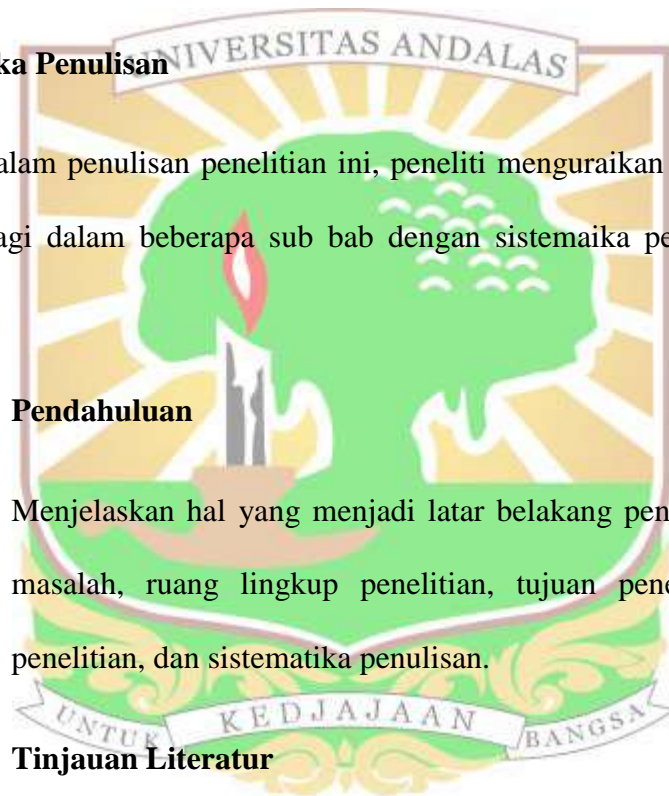
Dalam penulisan penelitian ini, peneliti menguraikan dalam lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menjelaskan hal yang menjadi latar belakang penulis, perumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Berisikan mengenai penjelasan konsep dan teori yang menjadi dasar acuan penelitian serta penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pokok bahasan.



BAB III Metode Penelitian

Mencakup objek penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Memuat analisis hasil penelitian mengenai masalah yang dibahas yaitu tentang pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan stres akademik terhadap tingkat prestasi akademik mahasiswa.

BAB V Penutup

Berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran untuk mengembangkan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

